

KESALAHAN BERBAHASA TATARAN FONOLOGI DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PEMELAJAR BIPA DI UIN SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

PHONOLOGICAL ERRORS IN THE SPEAKING SKILLS OF BIPA LEARNERS AT UIN SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

Sisca Octavia, Sultan Tirta Mujtaba

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Jalan Perjuangan Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon 45132 Indonesia

Pos-el: siscaoctavia05@gmail.com; sultanmujtaba.04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada kajian fonologi bagi penutur asing bahasa Indonesia dalam proses pemerolehan bahasa Indonesia dan juga mengetahui ketepatan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada kajian fonologi yang terjadi sehingga faktor apa saja yang dapat menimbulkan kekeliruan dalam pelafalan pada penutur asing, bukan hanya penutur asing saja yang sering melakukan kesalahan dalam pelafalan berbahasa Indonesia, tujuan lainnya agar mengetahui ketepatan pelafalan yang baik dan benar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa tuturan pemelajar BIPA UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sebanyak 4 mahasiswa baru yang di antaranya berasal dari Thailand, Sudan, dan 2 berasal dari Filipina. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan 23 kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar BIPA UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mulai dari perubahan fonem dan juga penghilangan fonem.

Kata Kunci: BIPA, fonologi, kesalahan berbahasa

Abstract

This research analyzes language errors in phonological studies for foreign speakers of Indonesian in the process of acquiring Indonesian and also determines accuracy in using Indonesian. The aim of the research was to analyze and describe language errors in phonological studies that occur so that what factors can cause errors in pronunciation in foreign speakers, it is not only foreign speakers who often make errors in pronunciation in Indonesian, another aim is to find out the accuracy of good pronunciation and true. The research method used in this research is a qualitative descriptive research method. The data source is the speech of BIPA UIN Cyber Syekh Nurjati Cirebon students as many as 4 new students, including those from Thailand, Sudan, and 2 from the Philippines. Based on the results of the research, the author found 23 language errors made by BIPA students at UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, starting from changing phonemes and also omitting phoneme.

Keywords: BIPA, language errors, phonology

PENDAHULUAN

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Imam Suyitno 2021) merupakan sebuah program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada pemelajar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia atau yang biasa disebut dengan pemelajar asing. Seiring dalam pengembangannya pembelajaran BIPA sudah dikenal di beberapa belahan dunia. Penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia disebut dengan BIPA.

Bagi seorang pemelajar BIPA pastinya akan mempelajari empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Lantika and Cholsy 2020). Dari keempat keterampilan tersebut, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan berbicara karena keterampilan berbicara adalah modal dasar yang digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara (Istiqlal, 2021; Putri, 2024; Riris Nurkholidah Rambe et al., 2023). Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa penutur bahasa asing pun tak lepas dari kesalahan. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kurangnya pemahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (Inderasari and Agustina 2017).

Kesalahan berabahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama (B1) maupun kedua (B2). Pengajaran bahasa dapat dipastikan dapat terjadinya sebuah kesalahan berbahasa (Djagon, 1997; Ramadhiyanti, 2021). Bahasa kedua (B2) merupakan bahasa yang dikuasai manusia setelah menguasai bahasa pertama (B1). Proses

pemerolehan B2 dapat disebut sebagai proses pembelajaran bahasa atau *language learning* (Inderasari and Agustina 2017). B2 dapat dikuasai dengan proses belajar dengan cara sengaja dan sadar. Terdapat sebuah usia optimal atau periode kritis yang disebut juga dengan periode sensitif dalam mempelajari bahasa kedua. Setelah masa remaja, bahasa harus diajarkan dan dipelajari melalui usaha-usaha secara sadar. Secara umum, tujuan mempelajari bahasa adalah agar mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan (Wulandari 2020).

Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di antara manusia terkadang dapat menimbulkan masalah, baik disengaja maupun tidak. Pembelajaran bahasa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti menulis atau berbicara. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi terkadang dapat menimbulkan masalah, baik disengaja maupun tidak disengaja. Pembelajaran bahasa dapat terjadi dalam bentuk membaca atau menulis. Namun, sebagian besar masalah bahasa Indonesia terjadi di bidang fonologi, yang berkaitan dengan bunyi atau pengucapan (Irwansyah, Safira, and Lamalinga 2022).

Pada saat pemerolehan bahasa, mayoritas pemelajar bahasa akan melakukan kesalahan baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa ini terjadi bukan hanya pada penutur asing saja tetapi kesalahan juga dilakukan oleh penutur asli. Namun kesalahan berbahasa biasanya lebih banyak dilakukan oleh penutur asing dibandingkan penutur asli (Siagan, 2017). Pada saat pemerolehan bahasa kedua penutur asing biasanya akan mengalami kesalahan baik dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik (Abdul, 2023; Inderasari & Agustina, 2017).

Kesalahan berbahasa pada penutur asing dalam pemerolehan bahasa menjadi hal yang wajar dilakukan, tetapi kesalahan tersebut tidak boleh kita biarkan begitu saja (Johan 2019). Kesalahan berbahasa sering terjadi disebabkan karena ketidaktahuan atau belum menguasai aturan kaidah kebahasaan. Hal tersebut menjadi suatu hambatan dalam berkomunikasi. Kesalahan berbahasa ini umumnya terjadi pada bidang fonologi yang berhubungan dengan bunyi atau pelafalan (Irwansyah, Safira, and Lamalinga 2022). Pada penelitian kali ini peneliti akan menganalisis kesalahan berbahasa di bidang fonologi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh yang Desta (Abella et al. 2024) persamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji mengenai analisis kesalahan berbahasa tentang fonologi yang menghasilkan 85 kesalahan berbahasa tataran fonologi yang ada pada dialog-dialog antar tokoh. Kesalahan karena perubahan pelafalan fonem ditemukan 46, kesalahan karena pengurangan pelafalan ditemukan 30, dan kesalahan karena penambahan pelafalan fonem ditemukan 9. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Inderasari and Agustina 2017) yang meneliti Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN surakarta yang kecenderungan kesalahan berbahasa pada mahasiswa Thailand terjadi karena tidak sesuai kaidah kebahasaan (khususnya bahasa Indonesia) yang telah ditemukan dari hasil karangan dan pelafalan mahasiswa Thailand program BIPA yang sedang belajar di IAIN Surakarta.

Perbedaan terletak pada objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu, karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri Lau sedangkan dalam penelitian penulis objek kajiannya berfokus pada sumber dari

tuturan pemelajar BIPA Mahasiswa UIN Syekh Nurjati Cirebon persamaanya yaitu, meneliti kesalahan dibidng fonologi. Persamaan dengan penelitian pada Inderasari (Inderasari and Agustina 2017) yang meneliti Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta yaitu sama-sama fokus pada BIPA tetapi pada penelitian, peneliti kajiannya hanya fokus pada bidang fonologi melalui keterampilan berbicara pemelajar BIPA.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap kesalahan fonologi dalam keterampilan berbicara pemelajar BIPA di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak menggunakan data tertulis atau konteks pembelajaran di daerah lain, penelitian ini menyoroti tuturan lisan mahasiswa asing dari Filipina, Thailand, dan Sudan dalam interaksi nyata. Penelitian ini juga mengidentifikasi secara rinci pola kesalahan fonologi, terutama perubahan dan penghilangan fonem, serta mengaitkannya dengan pengaruh bahasa pertama (B1) masing-masing pemelajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian analisis kesalahan berbahasa, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran BIPA, khususnya dalam meningkatkan keterampilan pelafalan bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kesalahan pelafalan bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara mahasiswa BIPA UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, serta mendeskripsikan bentuk kesalahan berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan diftong menjadi vokal tunggal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan dan memperkuat ilmu kebahasaan, baik bagi masyarakat umum ataupun warga negara asing lainnya yang sering melakukan tindak komunikasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran guna memahami konsep kesalahan berbahasa bidang fonologi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang ingin meneliti dengan objek penelitian maupun bidang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan salah satu penelitian relevan. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengajaran bagi para pembaca, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam tindak komunikasinya.

LANDASAN TEORI

Fonologi merupakan bagian dari kajian linguistik yang membahas, mempelajari serta menganalisa bunyi yang diproduksi oleh alat ucap manusia (Chaer 2009). Fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya. Fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional (Lafamane, 2020; Lathifah et al., 2021). Istilah fonologi berasal dari kata *phonology*, yaitu gabungan kata *phone* dan *logy* (Akhyaruddin, Harahap, and Yusra 2020). Kata *phone* berarti ‘bunyi bahasa’, baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Kesalahan berbahasa diakibatkan oleh bunyi tuturan penutur yang terdengar berbeda dengan bunyi bahasa aslinya sehingga makna yang dikeluarkan berbeda dan tidak berarti.

Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi berupa penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem (Nanik and Rohmadi 2010). Terjadi beberapa kendala saat pelaksanaannya, khususnya dalam

pelafalan bahasa Indonesia, penyebabnya terjadi karena perbedaan fonem pada kedua bahasa tersebut (Chaswati et al., 2023; Lathifah et al., 2021). Perbedaan fonem pada kedua bahasa ini menyebabkan mahasiswa sulit dalam melafalkan bunyi bahasa, hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara.

Kesalahan dalam melafalkan bunyi dapat mempengaruhi kelancaran dalam berkomunikasi. Agar mendapatkan pelafalan yang baik dan benar, digunakan teori linguistik secara mikro khususnya secara fonetik. Pendekatan fonologi terapan membantu dalam menganalisa pelafalan mahasiswa sehingga strategi dalam pembelajaran dapat ditingkatkan agar mahasiswa dapat mengucapkan pelafalan dengan baik dan benar (Putri 2024). Kesalahan tersebut dapat terjadi dalam jangka waktu yang panjang jika tidak diperbaiki. Analisis masalah fonologi merupakan analisis terhadap masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan sistem fonologi yang ada dalam bahasa Indonesia, analisis masalah yang berhubungan langsung dengan sistem fonologi yang ada dalam bahasa Indonesia (Ginting, 2020; Setiyani & Utomo, 2022).

Dalam konteks pembelajaran BIPA, analisis fonologi menjadi sangat penting. Pemelajar asing sering kesulitan membedakan bunyi bahasa Indonesia yang tidak ada dalam bahasa pertama mereka. Misalnya, fonem /e/ pepet dan /e/ taling, atau diftong /ai/ dan /au/, sering disederhanakan. Kesalahan ini berpengaruh pada keterampilan berbicara. Oleh karena itu, analisis fonologi pada BIPA tidak hanya mendeskripsikan kesalahan bunyi, tetapi juga menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Mahad Jadid Al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, pada hari Minggu, 13 Oktober 2024. Pengumpulan data berlangsung selama kegiatan berkomunikasi nontes dengan tujuan untuk mendapatkan data. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa baru BIPA UIN Syekh Nurjati Cirebon sebanyak 4 mahasiswa baru dari 11 mahasiswa asing UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang menjadi objek dalam penelitian di antaranya 1 orang berasal dari Sudan yaitu, KFAS, dan 3 orang yang berasal dari Filipina yaitu TSG, WI, dan ADS.

Sumber data berupa tuturan mahasiswa asing UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam, simak dan catat, dengan menyimak tuturan yang diujarkan oleh mahasiswa asing UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Analisis data dengan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kesalahan keterampilan berbicara bahasa Indonesia menggunakan kata-kata. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara bebas terpimpin agar wawancara lebih terarah dan terkendali. Metode wawancara digunakan untuk membantu dalam observasi serta memperkuat data dokumentasi. Langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan, pengklasifikasian kesalahan fonologi yang meliputi (penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem), penjelasan kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TSG dan ADS berasal dari Philipina yang mana pada kelas BIPA pada tingkatan 1, TGS dalam interaksi banyak melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia sehingga membuat peneliti bisa mendapatkan data tetapi ia juga sering menggunakan bahasa Arab dan Inggris ketika berkomunikasi, WI yang berasal dari Filipina kelas BIPA pada tingkatan 2, saat pengambilan data, WI tidak banyak melakukan komunikasi dan dalam pelafalan bahasa Indonesianya tidak ditemukan kesalahan. Kemudian ADS yang berasal dari Thailand dalam berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa Melayunya sehingga tidak banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Kemudian yang terakhir KFAS berasal dari Sudan kelas BIPA-nya pada tingkatan 2 dalam berkomunikasi ia lebih sering menggunakan bahasa Arab.

Perubahan Fonem

1) Data T.1/TSG

Kata *belum* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /u/ menjadi vokal /o/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /u/ pada kata belum. Belum menurut KBBI artinya masih dalam keadaan tidak, sehingga kata belum dalam pelafalan harus menggunakan vokal /u/ bukan /o/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan pada tersebut dari vokal /a/ menjadi /e/. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azella and Rahman 2023) pada kata *berum* terjadinya perubahan, yaitu dari konsonan /l/ menjadi /r/.

2) Data T.2/TSG

Kata *polpen* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /u/ menjadi vokal /o/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /u/

pada kata pulpen. Pulpen menurut KBBI artinya pena yang diisi oleh tinta, sehingga kata pulpen dalam pelafalan harus menggunakan vokal /u/ bukan /o/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

3) Data T.3/TSG

Kata *sebtu* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /a/ menjadi vokal /e/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /a/ pada kata sabtu. Sabtu menurut KBBI hari ke-7 dalam jangka waktu satu minggu, sehingga kata sabtu dalam pelafalan harus menggunakan vokal /a/ bukan /e/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

4) Data T.4/TSG

Kata *karati* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /e/ menjadi vokal /i/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /e/ pada kata karate. Karate menurut KBBI artinya cabang olahraga bela diri dengan menggunakan tangan kosong dan kaki untuk melumpuhkan lawan, sehingga kata karate dalam pelafalan harus menggunakan vokal /e/ bukan /i/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Lestari and Sukmawati 2023) pada kata *kedele* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /i/ menjadi /e/.

5) Data T.5/TSG

Kata *kope* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /i/ menjadi vokal /e/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /i/ pada kata kopi. Kopi menurut KBBI

artinya buah (biji) kopi atau minuman dari serbuk kopi, sehingga kata kopi dalam pelafalan harus menggunakan vokal /i/ bukan /e/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfiah and Siagian 2023) pada kata *santuy* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ dan /i/ menjadi /u/ dan konsonan /y/.

6) Data T.6/TSG

Kata *bertimu* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /e/ menjadi vokal /i/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /e/ pada kata bertemu. Bertemu menurut KBBI artinya berhadapan muka, bejumpa, dan bersua, sehingga kata bertemu dalam pelafalan harus menggunakan vokal /e/ bukan /i/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

7) Data T.7/TSG

Kata *maksim* tergolong kesalahan fonologi dalam konteks ini penutur ingin melafalkan kata mukim, karena terjadi perubahan vokal /u/ menjadi vokal /a/ dan adanya penambahan konsonan /s/. Mukim dalam KBBI artinya ada tempat tinggal, kediaman, atau daerah. Sehingga dalam pelafalan vokal /u/ bukan /a/ dan tidak ada konsonan /s/ pada kata mukim, tujuannya untuk memperjelas maksud yang diucapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfiah and Siagian 2023) pada kata *santuy* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ dan /i/ menjadi /u/ dan konsonan /y/.

8) Data T.8/TSG

Kata *label* tergolong kesalahan fonologi dalam konteks ini penutur ingin melafalkan kata level, terjadi

perubahan vokal /e/ menjadi vokal /a/ dan konsonan /v/ menjadi /b/. Level dalam KBBI artinya tingkat atau lapisan dan kata label dalam KBBI juga memiliki makna sepotong kertas untuk penunjuk atau pemberian indentitas. Sehingga dalam pelafalan vokal /e/ bukan /e/ dan konsonan /v/ bukan /b/ pada kata *level*, tujuannya untuk memperjelas maksud yang diucapkan agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriani 2022) pada kata *motoy* terjadinya perubahan, yaitu dari konsonan /r/ menjadi /y/.

9) Data T.9/TSG

Kata *membacara* tergolong kesalahan fonologi dalam konteks ini penutur ingin mengucapkan kata berbicara, terjadi perubahan fonem /ber-/ bukan /mem-/ dan vokal /i/ bukan /a/. Sehingga dalam pelafalan berbicara harus menggunakan fonem /ber-/ dan vokal /i/ untuk memperjelas apa yang ingin disampaikan. Membacara dalam KBBI tidak memiliki arti, jadi dalam pelafalan harus jelas mengatakan berbicara agar tidak terjadi kesalahpahaman. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriani 2022) pada kata *motoy* terjadinya perubahan, yaitu dari konsonan /r/ menjadi /y/.

10) Data T.10/TSG

Kata *cawan* tergolong kesalahan fonologi yaitu perubahan konsonan /g/ menjadi /c/ dalam konteks ini penutur ingin mengucapkan kata gacoan yang menunjukkan nama tempat. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriani 2022) pada kata *motoy* terjadinya perubahan, yaitu dari konsonan /r/ menjadi /y/.

11) Data T.11/TSG

Kata *libor* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan

bunyi vokal /u/ menjadi vokal /o/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /u/ pada kata *libur*. *Libur* menurut KBBI artinya bebas dari bekerja atau masuk sekolah, sehingga kata *libur* dalam pelafalan harus menggunakan vokal /u/ bukan /o/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

12) Data T.12/TSG

Kata *siminar* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /e/ menjadi vokal /i/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /e/ pada kata *seminar*. *Seminar* menurut KBBI artinya pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli, sehingga kata *seminar* dalam pelafalan harus menggunakan vokal /e/ bukan /i/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Lestari and Sukmawati 2023) pada kata *kedele* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /i/ menjadi /e/.

13) Data T.13/TSG

Kata *sumbur* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /e/ menjadi vokal /u/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /e/ pada kata *sumber*. *Sumber* menurut KBBI artinya tempat keluar atau asal, sehingga kata *sumber* dalam pelafalan harus menggunakan vokal /e/ bukan /u/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

14) Data T.14/TSG

Kata *bida-bida* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /e/ menjadi vokal /i/.

Terjadi kesalahan pelafalan vokal /e/ pada kata beda-beda. Beda-beda menurut KBBI artinya berhadapan sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dan benda yang lain atau ketidaksamaan, sehingga kata beda-beda dalam pelafalan harus menggunakan vokal /e/ bukan /i/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

15) Data T.15/TSG

Kata *cawa* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /o/ menjadi vokal /a/ dan pengurangan konsonan /k/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /o/ pada kata cowok. Cowok menurut KBBI artinya sebutan untuk pria atau laki-laki yang biasanya masih muda, sehingga kata cowok dalam pelafalan harus menggunakan vokal /o/ bukan /a/ dan menggunakan konsonan /k/ pada akhir kata sesuai dengan penulisannya sehingga dapat memperjelas maksud. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfiah and Siagian 2023) pada kata *santuy* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ dan /i/ menjadi /u/ dan konsonan /y/.

16) Data T.16/TSG

Kata *romah* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /u/ menjadi vokal /o/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /u/ pada kata rumah. Rumah menurut KBBI artinya bangunan untuk tempat tinggal, sehingga kata rumah dalam pelafalan harus menggunakan vokal /u/ bukan /o/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rodzi and Jaafar 2018) pada kata *lumah* terjadinya perubahan, yaitu dari fonem konsonan /r/ menjadi /l/.

17) Data T.17/KFAS

Kata *tepong* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /u/ menjadi vokal /o/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /u/ pada kata tepung. Tepung yang dimaksud adalah suatu bahan untuk membuat makanan, sehingga kata tepung dalam pelafalan harus menggunakan vokal /u/ bukan /o/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

18) Data T.18/KFAS

Kata *belum* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /u/ menjadi vokal /o/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /u/ pada kata belum. Belum menurut KBBI artinya masih dalam keadaan tidak, sehingga kata belum dalam pelafalan harus menggunakan vokal /u/ bukan /o/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

19) Data T.19/KFAS

Kata *olahraga* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi perubahan bunyi vokal /o/ menjadi vokal /u/. Terjadi kesalahan pelafalan vokal /o/ pada kata olahraga. Olahraga menurut KBBI artinya aktivitas yang melibatkan fisik dan keterampilan dari individu atau tim, dilakukan untuk hiburan, sehingga kata olahraga dalam pelafalan harus menggunakan vokal /o/ bukan /u/ sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

20) Data T.20/ADS

Kata *cerbon* tergolong kesalahan fonologi, karena adanya perubahan vokal /i/ menjadi /e/ dan pengurangan vokal /e/ pada kata Cirebon yang menunjukkan suatu daerah atau tempat. Cirebon dalam pelafalannya harus menggunakan vokal /i/ dan adanya vokal /e/ sehingga dapat memperjelas maksud dari apa yang dituturkan. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumardi 2018) pada kata *laper* dan *garem* terjadinya perubahan, yaitu dari vokal /a/ menjadi /e/.

Penghilangan Fonem

21) Data T.21/TSG

Kata *panda* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penghilangan fonem konsonan /n/. Kata panda tidak tepat dilafalkan dalam konteks ini, panda dalam KBBI yaitu makhluk hidup: hewan, mamalia mirip beruang. Kata yang benar untuk diucapkan adalah pandan yaitu tumbuhan berdaun hijau dan dapat digunakan untuk membuat rasa pada makanan. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lathifah, Anggita, and Rosianingsih 2021) pada kata *degan* terjadinya penghilangan fonem konsonan /n/ dan penelitian (Yasir 2021) pada kata *uda* terjadinya penghilangan fonem konsonan /k/ di awal kata.

22) Data T.22/TSG

Kata *udah* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penghilangan fonem konsonan /s/. Sudah dalam KBBI artinya telah jadi, telah sedia, dan selesai, sehingga dalam pelafalannya kata sudah harus adanya konsonan /s/ untuk memperjelas maksud yang diucapkan. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azella and Rahman 2023) pada kata *pulu* terjadinya penghilangan fonem konsonan /h/ dan penelitian (Lisna

Lestari et al. 2023) pada kata *aja* terjadinya penghilangan fonem /s/ di awal kata.

23) Data T.23/TSG

Kata *pait* tergolong kesalahan fonologi, karena terjadi penghilangan fonem konsonan /h/. Pahit menurut KBBI artinya rasa tidak sedap seperti rasa empedu, sehingga kata pahit dilafalkan secara jelas sesuai dengan penulisannya. Data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muliya, Isna Mahmudatul Azizah, and Shalia Hadjar Usadi 2022) pada kata *tahu* terjadinya penghilangan fonem konsonan /h/ dan penelitian (Sari and Effendi 2022) pada kata *atah* mengalami penghilangan fonem konsonan /p/.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa kajian fonologi pada penutur pemelajar BIPA UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, terdapat kesalahannya berbahasa yang dilakukan oleh peneliti menemukan 23 diantaranya sembilan belas kesalahan yang dilakukan oleh TSG berasal dari Filipina, tiga kesalahan dilakukan oleh KFAS berasal dari Sudan, satu kesalahan yang dilakukan oleh ADS berasal dari Thailand, dan peneliti tidak menemukan kesalahan pada WI yang berasal dari Filipina, saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia WI terlihat sudah memahami pelafalan yang tepat dari kosakata yang ada pada bahasa Indonesia. Jika diklasifikasikan terjadinya dua puluh perubahan fonem dan tiga penghilangan fonem.

Bagi pemelajar BIPA menjadi hal yang wajar terjadi jika terjadinya kesalahan dalam pemerolehan bahasa mengingat adalah warga negara asing yang bukan berasal dari Indonesia, melainkan bukan asli penutur bahasa Indonesia, tentunya banyak kosakata baru yang diperoleh. Kesalahan

berbahasa ini juga terjadi karena pengaruh dari B1 mereka yang di mana ada beberapa huruf konsonan maupun vokal yang tidak dipakai atau jarang dipakai oleh B1 mereka sehingga wajar terjadinya kesalahan dan kekeliruan pelafalan saat menggunakan B2. Melakukan latihan terus menerus dan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia membuat pemelajar BIPA akan terbiasa untuk menuturkan kosakata yang mungkin ada beberapa huruf konsonan dan vokalnya susah untuk dilafalkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang relatif sedikit dan hanya berfokus pada aspek fonologi, sehingga variasi kesalahan berbahasa pemelajar BIPA belum tergambar secara menyeluruh. Selain itu, lingkup penelitian terbatas pada mahasiswa asing di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dengan analisis deskriptif tanpa pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak pemelajar dari berbagai latar belakang bahasa, memperluas kajian pada aspek morfologi, sintaksis, dan semantik, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran atau media latihan pelafalan khusus berbasis temuan kesalahan fonologi juga penting dilakukan guna mendukung keberhasilan program BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2023). Implementasi Metode Mengulang Kata terhadap Anak Speech Delay (Terlambat Bicara) (Study Kasus di KB Nurul Jadid Padukoan Desa Alaskokon Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan). *Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 445–477.
- Abella, D., Putri, A., Setiawaty, R., & Artikel, I. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau*. 7 (024).
- Akhyaruddin, Harahap, E. P., & Yusra, H. (2020). *Bahan Ajar Fonologi*.
- Alfiah, D. P. N., & Siagian, I. (2023). Bahasa Gaul “Jaksel” Sebagai Budaya di Kalangan Remaja dalam Kajian Fonologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 1–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8388412>.
- Azella, A. N., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 5626–5633.
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaswati, C., Sartika, D., Nurdiana, D., & Aveny Septi Astriani. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Berita Daring CNN Indonesia. *Journal Of Humanities and Social Studies*, 1(3), 1076–1080. <https://doi.org/https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index ISSN>.
- Djagon, T. (1997). *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Universitas Terbuka.
- Dwi Lestari, N., & Sukmawati, A. (2023). Analisis Perubahan Fonem dalam Kemasan Produk Makanan dan Minuman: Kajian Fonologi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.892>.
- Fitriani, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Anak

- Usia 2,5 Tahun dalam Kajian Fonologi di Desa Banjar Sari. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.5479>.
- Ginting, L. S. D. B. (2020). *AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/AKBI_Analisis_Kesalahan_Berbahasa_Indone/WrVKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisis+kesalahan+berbahasa&printsec=frontcover.
- Imam Suyitno. (2021). *Pembelajaran BIPA*. Refika Aditama.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.20192>.
- Irwansyah, N., Safira, R., & Lamalinga, S. F. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi pada Program Acara Kick Andy di Stasiun Televisi Metro Tv. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 17(1), 52–65. <https://doi.org/10.26499/loa.v17i1.4591>.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia 6 Tahun. *Preschool*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>.
- Johan, G. M. (2019). Kesalahan Fonologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Metamorfosa*, 6(2), 123–133. <https://doi.org/https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/224>.
- Lafamane, F. (2020). *FONOLOGI (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/snmfh>.
- Lantika, D., & Cholsy, H. (2020). Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bipa/article/download/5996/2068>.
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>.
- Lisna Lestari, Ghina Ayu Salsabila, Wapa Kamilatul Huda, & Aveny Septi Astriani. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Media Iklan Makanan di Instagram (Kajian Fonologi dan Morfologi). *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.99>.
- Muliya, A. R., Isna Mahmudatul Azizah, & Shalia Hadjar Usadi. (2022). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Pidato Presiden Ri Joko Widodo di Sidang Umum PBB Ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(01), 18–28. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5360>.
- Nanik, S., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Putri, N. P. S. U. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Jepang Mahasiswa Semester IV Akademi

- Pariwisata Denpasar. *Journal Of Tourism and Interdisciplinary Studies (JoTIS)*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/jotis.2024.414>.
- Ramadhiyanti, Y. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 276. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i2.2390>.
- Riris Nurkholidah Rambe, Andini Syahfitri, Aini Humayroh, Nadila Alfina, Putri Azkia, & Tania Dwi Rianti. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>.
- Rodzi, N. S. M., & Jaafar, S. R. S. (2018). Kajian Fonologi Kesalahan Bunyi dalam Bahasa Kanak-Kanak. *Journal of Social Science and Humanities*, 13(2), 178–188. <https://doi.org/https://journalarticle.ukm.my/20678/1/26798-80872-1-SM.pdf>.
- Sari, M., & Effendi, D. (2022). Analisis Kajian Fonologi Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78–88. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.8043>
- Setiyani, I., & Utomo, F. R. A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Wawancara Eksklusif Pranowo dan Piala Dunia di YouTube Mata Najwa. *Jurnal Kabastra*, 2(8.5.2017), 1–96. <https://doi.org/https://journal.untidar.ac.id/index.php/kabastra/article/download/668/408/5429>.
- Sumardi, A. (2018). Analisis Kesalahan Fonologi pada Tuturan Pembawa Acara Pagi-Pagi Net TV. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 71–78. <https://doi.org/https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2760>.
- Wulandari, N. (2020). Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. 3(1), 71–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2089>.
- Yasir, M. (2021). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 9 Tahun: Kajian Pemerolehan Fonologi dan Ujaran. *Deiksis*, 13(3), 249. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.10046>.